

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang selalu diserukan, yakni Islam. Oleh karena itu dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas, baik lisan maupun perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.<sup>1</sup>

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima Rasulullah saw., walaupun hanya satu ayat. Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Itu sebabnya, aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah tersebut. Kegiatan itulah yang digeluti oleh para *da'i* dan *da'iyah* secara tradisional, secara lisan dalam bentuk ceramah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> N. Faqih Syarif H, *Menjadi Da'i yang Dicinta*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hh. 2-3

<sup>2</sup> N, Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 8

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai *sunnatullah*. Dakwah juga berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dakwah adalah komunikasi, sehingga berdakwah sama dengan berkomunikasi. Akan tetapi komunikasi bukan hanya dakwah, sehingga berkomunikasi belum tentu berdakwah.

Komunikasi memiliki ruang lingkup yang luas dari pada dakwah. Bahkan dakwah dapat dimasukkan dalam salah satu jenis komunikasi yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan jenis komunikasi yang lain. Dakwah memusatkan perhatian kepada tujuan mengembalikan manusia kepada fitrah dan kehanifaannya, yaitu beriman, berilmu dan beramal saleh serta selalu berpihak kepada kebaikan, kebenaran, keadilan dan kesucian. Dengan tujuan itu, dakwah dapat memberikan kontribusi kepada semua jenis komunikasi dalam wujud etik dan moral, sehingga semua jenis komunikasi selalu memperhatikan kebenaran, keadilan dan kebaikan.

Seperti yang diketahui, berdakwah memiliki unsur-unsur. Salah satu unsur dakwah adalah media. Media berasal dari bahasa Latin yaitu "*median*" yang berarti perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata *median* tersebut.<sup>3</sup> Media dakwah merupakan sebagai alat bantu. Media mempunyai kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.

---

<sup>3</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 163.

Pada saat ini, telah kita ketahui ada tiga macam media dakwah, yaitu media auditif (radio, *tape recorder*), media visual (majalah, koran, buku, dan lainnya), dan media audio visual (televisi, film, dan lainnya).<sup>4</sup>

Radio merupakan media auditif (yang hanya bisa didengar), murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar.<sup>5</sup>

Radio telah mengalami perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti sekarang ini. Radio bukan saja sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, tetapi sebagai lembaga sosial, radio juga dituntut untuk bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik, melalui program-program siarannya yang diharapkan akan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup, terutama dalam masalah yang menyangkut keagamaan.

Radio adalah media yang praktis dan ekonomis, dikatakan praktis karena bentuknya yang relatif kecil dan ringan, sehingga pendengar dapat membawa radio bersama mereka. Sehingga radio dikatakan ekonomis karena harganya yang relatif murah dibandingkan dengan media yang lain.

Radio memiliki daya tarik yang disebabkan oleh ketiga unsur yang melekat padanya, yaitu kata-kata lisan, musik dan efek suara. Dengan dihiasi

---

<sup>4</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hh 312-329.

<sup>5</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), h. 9

musik dan didukung efek suara, suatu acara yang disajikan radio menjadi lebih hidup. Meskipun demikian muncul televisi, namun pesawat radio tidak bergeser karena untuk menikmati acara di radio dapat dengan tidur-tiduran, mandi, bekerja, atau sambil mengemudi kendaraan.<sup>6</sup>

Jadi selain harganya murah juga mempunyai kelebihan yaitu pendengar tidak dituntut untuk berada di depan pesawat radio. Sehingga pendengar dapat mengikuti program acara siaran dimana saja sesuai dengan keinginan pendengar.

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi obyek yang menggunakan obyek telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan alat pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan sains dan teknologi serta perkembangan kebudayaan pada umumnya, perintah bukan satu-satunya pilihan moral bagi manusia. Sikap manusia terhadap perintah agama pun bermacam-macam. Ada yang menganggapnya kuno, ada yang menerima bila sesuai dengan zaman, ada yang pilih-pilih (sebagian diterima dan sebagian ditolak) ada kompromi, ada yang memuntlakkan dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 141

<sup>7</sup> Masduki, h. 3

<sup>8</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 42

Radio sebagai media penyiaran juga mengalami perkembangan, hingga terbentuklah beberapa radio yang bernuansa religi. Radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM yang memiliki slogan “Sejuk Bermakna” ini adalah salah satu radio swasta dengan format siaran perpaduan antara umum dan religi. Radio ini terdiri dari program pendidikan, keluarga, budaya, ekonomi dan teknologi yang memiliki visi sebagai media pengembang syiar dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat. Radio Suara Akbar Surabaya berada di kompleks Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dengan frekuensi 107.5 FM.

Kajian Senja merupakan salah satu program yang ada di radio SAS FM. Radio ini disiarkan pukul 17.30 – 19.00 WIB. Disiarkan secara *live* dari masjid al-Akbar Surabaya. Untuk narasumber (penceramah) selalu bergantian, ditentukan oleh pihak masjid al-Akbar Surabaya. Program Siaran Kajian Senja mempunyai dua macam pendengar. Pendengar yang berada di Masjid Al-Akbar Surabaya dan juga pendengar di rumah.

Akhlik remaja pada saat ini dinilai kurang. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perilaku (sopan santun). Hal ini kemungkinan dikarenakan majunya teknologi informasi dan juga budaya barat yang kini banyak masuk ke Indonesia.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh program siaran “Kajian Senja” di radio SAS FM terhadap akhlak remaja. Sedangkan untuk tempat penelitian, peneliti memilih Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya sebagai tempat penelitian.

Lingkungan di Perak Barat termasuk heterogen dan juga dalam hal finansial rata-rata menengah ke atas yang dilihat kurang dalam melakukan hubungan dengan lingkungan sekitar. Remaja di Perak Barat mempunyai kesibukan masing-masing. Mulai dari sekolah, kuliah, dan ada juga yang sudah kerja. Sebagai remaja, mereka juga berkumpul dengan teman-temannya bahkan bermalam, sehingga mereka jarang di rumah. Sebagai remaja kota hampir kebanyakan mereka mengunjungi mall untuk tempat bermain.

Dalam hal keagamaan, remaja di Kelurahan Perak Barat bisa dikatakan kurang terlihat. Hal ini diartikan bahwa dalam hal berjamaah di masjid, jarang ditemui remaja yang pergi ke masjid untuk salat berjamaah. Lebih banyak orang tua yang pergi ke masjid.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh program siaran Kajian Senja di Radio SAS FM terhadap akhlak remaja Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya?
2. Sejauh mana pengaruh program siaran Kajian Senja di Radio SAS FM terhadap akhlak remaja Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh program siaran Kanjian Senja di Radio SAS FM terhadap akhlak remaja Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya dan sejauh mana pengaruh tersebut.

### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata Yunani yaitu “*Hypo*” yang berarti kurang dari dan “*Theis*” yang berarti pendapat atau teori. Dari dua kata tersebut, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya atau bisa juga didefinisikan sebagai jawaban sementara suatu masalah penelitian dirumuskan dalam pernyataan yang dapat diuji dan menjelaskan hubungan antara dua perubah atau lebih.<sup>9</sup>

Hipotesis bisa bersifat hipotesis nihil (hipotesis nol) atau hipotesis alternatif (hipotesis kerja).

#### 1. Hipotesis nihil (hipotesis nol)

Hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya korelasi variabel X terhadap variabel Y.<sup>10</sup>

Hipotesis nol bisa diberikan kode  $H_0$ . Dengan demikian hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “tidak adanya pengaruh program siaran

---

<sup>9</sup> Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 39

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 67

Kajian Senja di Radio SAS FM terhadap akhlak remaja Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya”.

2. Hipotesis alternatif (hipotesis kerja)

Hipotesis alternatif (hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dengan Y.<sup>11</sup> Hipotesis alternatif bisa diberi kode  $H_a$ . Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh program siaran Kajian Senja di Radio SAS FM terhadap akhlak remaja Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya”.

## E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebanyak dua variabel.

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam hal ini adalah program siaran Kajian Senja
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi, dalam hal ini adalah akhlak Remaja.

2. Indikator Variabel

- a) Indikator *independent variabel* (variabel bebas) dalam hal ini adalah program siaran “Kajian Senja” terbatas pada:

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, h. 66



- 1) Intensitas mendengarkan Kajian Senja di radio SAS FM
  - 2) Jam siaran Kajian Senja di radio SAS FM
  - 3) Model siaran Kajian Senja di radio SAS FM
- b) Indikator *Dependent variabel* (variabel terikat) dalam hal ini adalah akhlak remaja yang dibatasi pada:
- 1) Akhlak kepada orang tua
  - 2) Akhlak kepada tetangga
  - 3) Akhlak diri sendiri

### 3. Populasi dan Obyek penelitian

Populasi adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya di generalisasikan.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya. Jumlah remaja di Kelurahan ini ada 4118 remaja.

Setelah peneliti mengetahui jumlah remaja, peneliti melakukan angket peninjauan dan mendapatkan populasi 104. Karakteristik populasi adalah Agama Islam, usia berkisar antara 17-25 tahun (remaja akhir dan dewasa awal), pernah mendengarkan radio SAS FM minimal mendengarkan program siaran Kajian Senja sebanyak satu kali.

### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1984), h. 8

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti. Ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta mempertajam kepekaan terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya dan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademisi muslim yang jauh lebih baik dan bermanfaat.
2. Bagi Lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu komunikasi dan penyiaran islam.
3. Bagi masyarakat. Dapat menambah wawasan baru dan informasi tentang pengaruh program siaran radio terhadap masyarakat.

## **G. Definisi Operasional**

Agar terarah pada tujuan penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami masalah ini, maka perlu ada pembatasan pengertian yang dimaksud peneliti sehingga kebenarannya dapat diamati dan diuji.

Dalam judul skripsi ini peneliti membagi definisi operasional menjadi empat yaitu:

- a. Pengaruh dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 418

Dalam penelitian ini pengaruh yang ditimbulkan berupa perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari (*behavior*).<sup>14</sup> Pengaruh yang terlihat adalah tolong menolong dengan tetangga, lebih patuh terhadap kedua orang tua dan lebih memperhatikan diri (misal pergi ke salon atau ke tempat kebugaran)

- b. Program Siaran Kajian Senja ini adalah program ceramah yang membahas mengenai tentang akhlak tasawuf dan juga fiqih kontemporer. Dai menjelaskan tentang topik malam itu dan diadakan tanya jawab dengan jamaah yang ada di tempat. Jawaban yang diberikan oleh dai disertai juga firman Allah dan hadits.
- c. Akhlak dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku sehari-hari. Akhlak dari segi bahasa yaitu jamak dari *khuluqin* yang diartikan sebagai tabiat, kebiasaan, adab.<sup>15</sup> Sedangkan secara istilah adalah sifat yang mantab di dalam diri yang membuat perbuatan yang dilakukan baik atau buruk, bagus atau jelek. Akhlak kepada sesama manusia meliputi: akhlak kepada orang tua, tetangga dan diri sendiri.
- d. Remaja berasal dari kata Latin *adolensense* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensense* mempunyai arti dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>16</sup> Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

---

<sup>14</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 57

<sup>15</sup> *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008) h. 108

<sup>16</sup> Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 189

Dalam penelitian ini, remaja yang di maksud adalah berumur 17 sampai 25 tahun. Pada umur tersebut, dalam buku Psikologi Perkembangan termasuk dalam kategori remaja akhir dan remaja awal.<sup>17</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi, maka peneliti membagi laporan peneliti skripsi sebagai berikut:

Pada bab I, yakni pendahuluan, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan yang akan digunakan.

Pada bab II, yakni kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang radio, radio sebagai media dakwah, dan akhlak kepada sesama manusia.

Pada bab III, yakni metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, populasi, teknik sampling dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta validitas dan reabilitas.

Pada bab IV, yakni hasil penelitian berisikan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, dan pengujian hipotesis yaitu memasukkan nilai

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hh. 43-45

yang telah diperoleh ke dalam rumus untuk mengetahui tingkat pengaruh rutin di radio Suara Akbar Surabaya.

Pada bab V, yakni penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran merupakan bagian terakhir pada penelitian skripsi.